

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Komparasi Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh :**

**GALUH ALVIANTI**

**B 200 112 009**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca aerikel publikasi dengan  
judul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Komparasi Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia)”**

Yang disusun oleh:

**GALUH ALVIANTI**

**B 200 112 009**

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel tersebut telah memenuhi  
syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing

**(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si, Ph.D)**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**(Dr. Triyono, M. Si)**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Komparasi Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia)**

**Galuh Alvianti dan Rina Trisnawati**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. Jend. A. Yani Pabelan Kartasura, Surakarta 67102 Jawa Tengah, Telepon (0271)717417

Email : [galuh.alvianti@yahoo.com](mailto:galuh.alvianti@yahoo.com)

Email : [rina.trisnawati@ums.ac.id](mailto:rina.trisnawati@ums.ac.id)

## ***Abstract***

*Corporate Social Responsibility (CSR) is an issue that triggered the existence of a critical attitude from society regarding the global industry including the banking industry in Indonesia. Previous research on CSR in the banking industry have been done by Trisnawati et al ( 2011; 2012; 2013 ) and Fitria (2010 ). This study developed the research which conducted by Trisnawati , et al ( 2012 ) , Trisnawati , et al ( 2013 ) , Arifiyanto ( 2013 ) , Abdullah ( 2013 ) , and Ahzar ( 2013 . They examines CSR disclosure on conventional banks and Islamic banks in Indonesia. This study also developed the research by Nursiam and Gemitasari ( 2013 ) that focused on factors which have impact on CSR disclosure. The purpose of this study is to analyze CSR disclosure on conventional banks and Islamic banks in Indonesia and provide empirical evidence whether the variable firm size , leverage , board size , and composition of the board of commissioners influence on CSR in conventional banks and Islamic banks in Indonesia. The population in this study were all Banks listed in Indonesia Stock Exchange in 2011 - 2013, The sampling method is purposive sampling. The samples were 12 conventional banks and 8 Islamic banks. The technique performed statistical analysis by multiple linear regression and content analysis which using ISR and GRI convergence indicators with 90 items for conventional banks , and 105 items for Islamic banks (Trisnawati et al.2012 ) The analysis showed that CSR disclosure in conventional banks is higher than Islamic banks with the average score is 83.95 % , while the average CSR score is 78.85 % on Islamic bank. The results of multiple regression analysis showed that the size of the company and board size significantly affect the disclosure of CSR in conventional banks. While in Islamic banks only the firm size) was significantly effects on CSR. The research implication is the larger scale companies and had been intention by people would reveal their social responsibilities more completely.*

**Keywords :** *CSR, conventional banks, Islamic banks, leverage, firm size, board size, the board of commissioners composition*

## **Abstrak**

Pengungkapan CSR menjadi isu menarik yang dipicu adanya sikap kritis masyarakat mengenai industri global termasuk di dalamnya industri perbankan di Indonesia. Riset sebelumnya mengenai pengungkapan CSR pada industri perbankan telah dilakukan oleh Trisnawati et al (2011; 2012; 2013) dan Fitria (2010). Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, et al (2012), Trisnawati, et al (2013), Arifiyanto ( 2013), Abdullah ( 2013), dan Ahzar ( 2013) yang meneliti pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dan Nursiam dan Gemitasari ( 2013) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dan memberikan bukti empiris apakah variabel ukuran perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 bank konvensional dan 8 bank syariah. Teknik analisis dilakukan dengan analisis content dan analisis statistik. Analisis content menggunakan indikator konvergensi ISR dan GRI tahun 2011 sebanyak 90 item untuk bank konvensional, dan 105 item untuk bank syariah (Trisnawati et al.2012) Teknik analisis statistik dilakukan dengan analisis content dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah dengan rata – rata skor pengungkapan CSR bank konvensional adalah 83,95%, sedangkan rata – rata bank syariah adalah 78,85%. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada bank

konvensional, sedangkan pada bank syariah hanya variable ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Implikasinya adalah pada perusahaan dengan skala besar dan banyak diperhatikan oleh masyarakat cenderung akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya lebih luas.

Kata kunci : CSR, bank konvensional, bank syariah, leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (Corporate Social Responsibility). Pengungkapan CSR di Indonesia masih didominasi oleh perusahaan manufaktur dan pertambangan, tetapi perusahaan keuangan baik industri perbankan maupun industri lainnya juga banyak yang sudah mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Pelaporan CSR saat ini masih merupakan laporan tambahan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan. Pada perusahaan perbankan, pengungkapan CSR tidak hanya dilakukan oleh industri perbankan konvensional, tapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR pada industri perbankan telah banyak dilakukan, Fitria dan Hartanti (2010), melakukan penelitian terhadap 3 bank konvensional dan 3 bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Trisnawati (2011) melakukan analisis pengungkapan CSR pada bank syariah dan konvensional di Indonesia, menggunakan indeks GRI 78 item. Hasil penelitiannya konsisten dengan Fitria dan Hartati (2010), bahwa pengungkapan CSR pada bank konvensional lebih baik bila dibandingkan dengan bank syariah yaitu 52% dan 37%. Selanjutnya Trisnawati et al (2013) melakukan analisis pengungkapan CSR pada bank syariah Indonesia dengan indeks ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan dengan ISR sebesar 50,68%.

Abdullah (2013) melakukan penelitian terhadap implementasi CSR pada bank konvensional menggunakan index GRI sebanyak 121 item, hasilnya bank BNI yang paling tinggi mengungkapkan CSRnya sebesar 26,17% dan secara garis besar implementasi CSR pada bank konvensional terfokus pada bidang pendidikan dan sosial. Azhar (2013) melakukan penelitian implementasi CSR pada bank syariah menggunakan Islamic Social Responsibility (ISR) yang dilakukan oleh masing-masing Bank Syariah. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa bank Mega Syariah mengungkapkan CSR sebesar 50,68% dan kebanyakan pada aspek sosial. Arifiyanto (2013) melakukan penelitian pengungkapan CSR pada bank syariah menggunakan index GRI sebanyak 121 item, hasilnya pengungkapan CSR Bank Syariah Mandiri paling baik yaitu sebesar 26,45%.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, et al (2012), Trisnawati, et al (2013), Arifiyanto (2013), Abdullah (2013), Azhar (2013) yang meneliti pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dan Nursiam dan Gemitasari (2013) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Beberapa hal yang menjadi kebaruan penelitian ini adalah indeks pengungkapan CSR yang merujuk pada Trisnawati et al (2012) dengan 90 indikator dan 15 suplemen untuk pengungkapan CSR pada bank syariah. Penelitian sebelumnya menggunakan indeks GRI dengan 78 item (Almilia dan Retrinasari, 2007; Anggraini, 2006; Veronica, 2008), 79 item, (Febrina dan Suaryana, 2011) 121 item (Permatasari, 2012) dan indeks ISR (Azhar, 2013). Pada penelitian ini, pengungkapan CSR pada bank konvensional menggunakan indeks GRI yang disesuaikan (Trisnawati et al 2013) sebanyak 90 item dengan 10 indikator yaitu indikator :1) strategi dan analisa, 2) profil organisasi 3) parameter laporan, 4) tatakelola organisasi, 5) kinerja ekonomi, 6) kinerja lingkungan, 7) kinerja sosial, 8) ketenaga kerjaan, 9) masyarakat dan 10) tanggung jawab terhadap produk. Sedangkan pada bank syariah meliputi 90 item tersebut ditambah dengan 15 suplemen yang terkait dengan indikator investasi dan keuangan yang mencakup aktivitas riba, gharar, zakat dan kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh klien yang gagal membayar. Jumlah keseluruhan indikator suplemen ini sebanyak 15 item.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan CSR pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dan memberikan bukti empiris apakah variabel ukuran perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori-Teori Tentang CSR

Terdapat banyak teori yang memberikan alasan bagi suatu perusahaan melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR. Teori yang melatarbelakangi pelaksanaan CSR pada perusahaan yaitu:

### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen, salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat yaitu biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Febrina dan Suaryana, 2011; Nursiam dan Gemitasari, 2013).

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyediakan perspektif yang lebih komprehensif pada pengungkapan CSR. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Brown and Deegan, 1998; Guthrie and Parker, 1989; Deegan, 2002; dalam Ahzar, 2013).

### **2.1.3 Teori Stakeholder**

Ulman (1985) dalam Ahzar (2013) menyimpulkan bahwa teori stakeholder menyediakan aturan yang tidak sah dalam pembuatan keputusan strategi perusahaan yang dipelajari dari aktivitas CSR. Dengan pengungkapan CSR ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta mengelola stakeholder agar mendapatkan dukungan dari para stakeholder yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya para kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi.

### **2.1.4 Teori Instrumen**

Menurut teori ini CSR dipandang sebagai alat strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga menurut teori ini perusahaan dalam melakukan aktivitas CSRnya memiliki tujuan tertentu seperti menciptakan reputasi positif, kehumasan atau manfaat sejenis lainnya (Burke dan Logsdon, 1996 dalam Ahzar, 2013).

## **2.2 Corporate Social Responsibility**

Bank Dunia mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan.

Menurut Sembiring (2005) dalam Nursiam dan Gemitasari (2013) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial

dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang bersifat sukarela.

CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang dikenal dengan triple bottom lines oleh Eklington (Ahzar, 2013)

1. Profit.
2. People.
3. Planet.

Untung (2008) dalam Trisnawati, (2013) mengungkapkan beberapa manfaat dari CSR bagi perusahaan adalah: a) Mempertahankan dan mendorong reputasi serta citra merek perusahaan, b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, c) Mereduksi resiko bisnis perusahaan, d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, e) Membuka peluang pasar yang lebih luas, f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, g) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders, h) Memperbaiki hubungan dengan regulator, i) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, j) Peluang mendapatkan penghargaan.

Dari beberapa pengertian CSR di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan satu bentuk tindakan kepedulian sosial perusahaan dengan prinsip moral dan etis dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat.

## **2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR**

### **2.3.1 Leverage**

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2010:43) dalam Wijaya (2012), leverage yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan hutang (leverage) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai dan apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang (Hardiningsih, 2008) dalam Wijaya (2012).

Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Demi memperoleh laba yang tinggi maka manajer akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan sosial. Sesuai dengan teori keagenan maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya, Sembiring, (2005) dalam Triyanto (2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Aulia (2011), Lidya (2011) Nursiam dan Gemitasari (2013), dan Nur dan Priantinah (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1a : Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR pada bank konvensional

H1b: Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR pada bank syariah

### 2.3.2 Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011 dalam Nursiam, 2013). Berkaitan dengan teori keagenan dimana perusahaan besar akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan (Kartika, 2010 dalam Nursiam, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Nursiam dan Gemitasari (2013), Karina (2013), Triyanto (2010), Nur dan Priantina (2012), dan Wijaya (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2a : ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional

H2b: ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank syariah

### 2.3.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Sebagai wakil dari prinsipal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi di dalam entitas. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, maka image perusahaan akan semakin baik (Gray et al., 1988 dalam Karina, 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Oktorini (2012), Priantana dan Yustian (2011), dan Nur dan Priantina (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3a : ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional

H3b : ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank syariah

### 2.2.4 Komposisi Dewan Komisaris

Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan

oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Midiastuty dan Mahfoedz (2003) dalam Priantana dan Yustian (2011)). Penelitian oleh Klein (2002), dalam Priantana dan Yustian (2011), menemukan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau outside director dapat mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan.

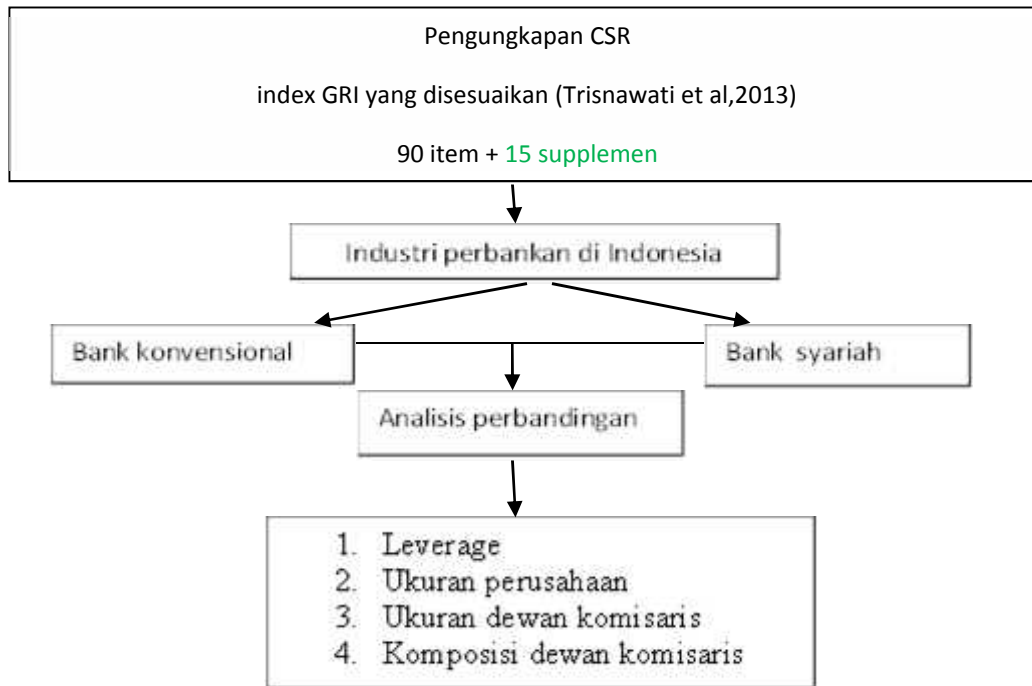
Priantana dan Yustian (2011) berhasil menemukan pengaruh antara kedua variabel tersebut. Bahwa Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4a : komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional

H4b : komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank syariah

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1:Kerangka pemikiran

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan sampai dengan tahun 2013. Jumlah seluruh populasi adalah 109 bank konvensional dan 11 bank syariah. Sampel dalam penelitian adalah bank konvensional dan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan informasi lain tahun 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria:

- a. Bank di Indonesia yang sudah go public sampai dengan tahun 2013.
- b. Menggunakan satuan mata uang rupiah.
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara berturut selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- d. Aktiva yang dimiliki minimal Rp 50.000.000.000

Berdasarkan teknik sampling di atas, menghasilkan sampel sebanyak 12 (dua belas) bank konvensional dan 8 (delapan) bank syariah.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah tingkat pengungkapan CSR atau Corporate Social Reporting Index (CSRI). Check list yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Trisnawati et al (2013) karena lebih sesuai dengan keadaan perbankan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya sudah disesuaikan dengan kondisi perbankan. Untuk bank konvensional Indikator ini terdiri atas 10 kategori yang dijabarkan menjadi 90 item pengungkapan. 10 kategori indikator yang dimaksud yaitu 1. Strategi dan analisa, 2. Profil organisasi, 3. Parameter laporan, 4. Tata kelola organisasi, 5. Kinerja ekonomi, 6. Kinerja lingkungan, 7. Kinerja sosial, 8. Ketenagakerjaan, 9. Masyarakat, 10. Tanggung jawab terhadap produk. Untuk bank syariah, 10 indikator yang digunakan pada bank syariah diatas ditambah dengan suplemen terkait dengan indikator investasi dan keuangan sebanyak 15 item. Jika perusahaan mengungkapkan item yang terdapat dalam CSRI maka akan memperoleh skor 1 sedangkan jika tidak mengungkapkan diberi skor 0. Adapun rumus untuk menghitung CSRI adalah

$$CSR = \frac{\text{jumlah pengungkapan CSR}}{90 \text{ item}}$$

2. Pada bank syariah

$$CSR = \frac{\text{jumlah pengungkapan CSR}}{105 \text{ item (90+15 item)}}$$

Variabel Independen

1. Leverage

Leverage diukur menggunakan Debt to Total Assets Ratio (Rasio Total kewajiban terhadap Total Aktiva). (Nursiam dan Gemitasari, 2013)

2. Ukuran perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (size) yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Karina (2013) Rumusnya  $SIZE = \log(\text{nilai buku total aset})$

3. Ukuran dewan komisaris

Dewan Komisaris (DK) adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Nur dan Priantinah, 2012), ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus  $DK = \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$ .

4. Komposisi Dewan Komisaris

$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris perusahaan}} \times 100 \%$   
(Priantana dan Yustian, 2011),

#### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis content dan uji regresi berganda. Sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Persamaan analisis regresi linier adalah :

1. Bank konvensional

$$CSRI_{kv} = CSR = \beta_0 + \beta_1 LEV_{kv,t} + \beta_2 SIZE_{kv,t} + \beta_3 UDK_{kv,t} + \beta_4 KDK_{kv,t} + e$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR

LEV kv,t : leverage bank konvensional di tahun t

SIZE kv,t: ukuran perusahaan bank konvensional tahun ke t ,

UDK kv,t : ukuran dewan komisaris bank konvensional tahun ke t

KDK kv,t : komposisi dewan komisaris bank konvensional tahun ke t

e : error term

2. Bank syariah

$$CSRI_{sy} = CSR = \beta_0 + \beta_1 LEV_{sy,t} + \beta_2 SIZE_{sy,t} + \beta_3 UDK_{sy,t} + \beta_4 KDK_{sy,t} + e$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR bank syariah.

LEVsy,t : leverage bank syariah di tahun t

SIZEsy,t: ukuran perusahaan bank syariah tahun ke t ,

UDKsy,t : ukuran dewan komisaris bank syariah tahun ke t

KDKsy,t : komposisi dewan komisaris bank



syariah tahun ke t  
e : error term

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Pengungkapan CSR Bank Konvensional

Dari hasil skoring yang telah dilakukan, pada tahun 2011 hingga 2013 sebanyak 12 bank konvensional terlihat bahwa Bank BNI memperoleh skor tertinggi, yaitu dengan mencapai skor masing – masing pertahun sebesar 88,89%, 88,89%, dan 88,89%. Hal itu menunjukkan kepedulian bank BNI terhadap

tanggung jawsab sosial lebih besar daripada bank konvensional yang lain jika dilihat menggunakan indeks GRI 90 item. Sedangkan yang memiliki skor terendah pada tahun 2011 sampai 2013 yaitu bank BPD Jawa Barat Dan Banten dengan persentase masing- masing tiap tahunnya sebesar 80%. Nilai rata – rata pengungkapan bank konvensional dengan indeks GRI adalah 83,95%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Pengungkapan CSR bank Konvensional

NO	NAMA BANK	tahun 2011	tahun 2012	tahun 2013	rata rata
1	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK	88,89%	88,89%	88,89%	88,89%
2	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK	86,67%	86,67%	87,78%	87,04%
3	PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK	87,78%	87,78%	87,78%	87,78%
4	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	85,56%	85,56%	86,67%	85,93%
5	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	85,56%	85,56%	85,56%	85,56%
6	PT PAN INDONESIA BANK,Tbk	81,11%	82,22%	83,33%	82,22%
7	PT BANK DANAMON INDONESIA,Tbk	84,44%	84,44%	85,56%	84,81%
8	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	82,22%	83,33%	83,33%	82,96%
9	PT BANK BUKOPIN, Tbk	78,89%	81,11%	82,22%	80,74%
10	PT BANK MEGA,Tbk	78,89%	81,11%	81,11%	80,37%
11	PT BANK OCBC NISP, Tbk	80,00%	81,11%	82,22%	81,11%
12	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN,TBK	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%
RATA-RATA PENGUNGKAPAN SCR KESELURUHAN					83,95%

Sumber : data diolah

##### 4.2 Pengungkapan CSR Bank Syariah

Persentase pelaksanaan aktivitas CSR dengan menggunakan indeks GRI disesuaikan sebanyak 90 item ditambah 15 suplemen di masing – masing bank syariah di Indonesia dilaporkan dalam tabel 2. Dari hasil skoring yang telah dilakukan, pada tahun 2011 hingga 2013 terlihat bahwa Bank syariah mandiri memperoleh skor tertinggi, yaitu dengan mencapai skor masing – masing pertahun

sebesar 85,71%, 85,71%, dan 85,71%. Hal itu menunjukkan kepedulian bank Mandiri syariah terhadap tanggung jawab sosial lebih besar daripada bank syariah yang lain. Sedangkan yang memiliki skor terendah pada tahun 2011 sampai 2013 yaitu bank Victoria syariah dengan persentase masing- masing tiap tahunnya sebesar 72,38%. Nilai rata – rata pengungkapan bank syariah dengan indeks GRI plus 15 suplemen adalah 78,85%.

Tabel 2

PENGUNGKAPAN CSR PADA BANK SYARIAH

NO	NAMA BANK	2011	2012	2013	Rata - Rata
1	PT BANK BNI SYARIAH	84,76%	84,76%	85,71%	85,08%
2	PT BANK MEGA SYARIAH	75,24%	76,19%	80,00%	77,14%
3	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	83,81%	83,81%	83,81%	83,81%
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI	85,71%	85,71%	85,71%	85,71%

5	PT BANK BRI SYARIAH	80,00%	80,95%	80,95%	80,63%
7	PT BANK PANIN SYARIAH	71,43%	73,33%	74,29%	73,02%
8	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	73,33%	72,38%	73,33%	73,02%
9	PT BANK VICTORIA SYARIAH	72,38%	72,38%	72,38%	72,38%
RATA-RATA PENGUNGKAPAN SCR KESELURUHAN					78,85%

#### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heterokedastisitas. Oleh karena itu data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis

dengan model regresi linear berganda.

##### 4.31 Bank Konvensional

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi leverage, ukuran perusahaan (Size), Ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada bank konvensional. Lihat tabel 3.

Tabel 3

Uji hipotesis (Bank konvensional)

VARIABEL	BETA	t -HITUNG	PROB	KET
Konstanta	21.361	2.109	0.043	
Leverage	1.033	0.118	0.907	Tidak signifikan
Size	7.067	11.730	0.000	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris	0.400	2.452	0.020	Signifikan
Komposisi Dewan Komisaris	0.019	0.562	0.578	Tidak signifikan
R square =0.85,6. F test= 53. 079 (prob value =0.000)				

Berdasarkan uji statistik F yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 53.079 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5 persen atau 0,05. Hasil ini berarti bahwa model regresi tersebut fit dan dapat digunakan untuk memprediksi CSR dapat dikatakan bahwa leverage, size, ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR bank konvensional. Nilai adjusted R Square sebesar 0.856 yang berarti sebesar 85,6 % variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, atau dapat disimpulkan bahwa sebesar 85,6% Luas pengungkapan CSR bank konvensional dipengaruhi oleh variabel leverage, size, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris. Sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Untuk uji statistik t adalah menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Leverage memiliki koefisien sebesar 21,361 (prob value=0,907) maka dapat

disimpulkan leverage tidak berpengaruh secara signifikan pada luas pengungkapan CSR bank

konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring (2005), Triyanto (2010), Wijaya (2012), dan Karina (2013). Sehingga hipotesis 1a yang menyatakan bahwa leverage bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial tidak terbukti. Hasil temuan ini disebabkan bahwa secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengarah pada pola kepemilikan yang terkonsentrasi dan dikuasai oleh kalangan keluarga sehingga berdampak kepada strategi pendanaan dalam struktur modal (leverage) perusahaan dan menyebabkan kepemilikan publik sebagai pemegang saham minoritas tidak memiliki kekuatan untuk menekan pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial lebih luas (Triyanto, 2010).

Variabel SIZE memiliki koefisien sebesar 7,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR bank konvensional. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Sembiring (2005), Triyanto (2010), Wijaya (2012), Nur dan Priantinah (2012) dan Nursiam dan Gemitasari (2013). Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders. Cowen dkk. (1987) dalam Nurkhin (2009) menyatakan bahwa

perusahaan besar yang melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan dijadikan sebagai alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini.

Ukuran Dewan Komisaris memiliki koefisien sebesar 0,400 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR bank konvensional. Hal ini dikarenakan sebagai suatu perusahaan keuangan yang melakukan aktivitas operasinya ditengah-tengah masyarakat, dewan komisaris menganggap bahwa dengan mengungkapkan CSR, akan banyak manfaat yang diperoleh perusahaan, diantaranya perusahaan akan mendapat citra positif (image) yang baik dimata masyarakat luas dan masyarakat sekitar, selain itu perusahaan juga akan dapat mempertahankan dan mendapatkan SDM yang berkualitas (Ariestyawati, 2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Priantana dan Yustian (2011), dan Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, serta tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Triyanto (2010) dan Wijaya (2012), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility disclosure.

Komposisi Dewan Komisaris memiliki koefisien sebesar 0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh pada luas pengungkapan CSR bank konvensional. Dengan demikian, hipotesis (H4a) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ditolak. Penemuan ini memberikan arti bahwa dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional di Indonesia kurang dapat menjalankan fungsinya untuk menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Keberadaan dewan komisaris independen kurang dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Menurut Nuryaman (2009), hal ini karena sedikitnya jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris perusahaan. Selain itu rendahnya kompetensi dewan komisaris independen mengenai bidang akuntansi dan keuangan menjadi penyebab kurang berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional.

#### 4.3.2 Bank Syariah

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan (Size), Ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada bank syariah lebih lengkapnya lihat tabel 4.

Tabel 4  
Uji hipotesis (Bank Syariah)

VARIABEL	BETA	t – HITUNG	PROB	KET
Konstanta	19.345	1.976	0.063	
Leverage	-1.757	-0.697	0.494	Tidak signifikan
Size	8.879	4.619	0.000	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris	-0.715	-0.730	0.474	Tidak signifikan
Komposisi Dewan Komisaris	0.027	0.267	0.792	Tidak signifikan

Berdasarkan uji statistik F yang ditunjukkan Tabel 4. dapat diketahui nilai F

hitung sebesar 20.346 dengan nilai signifikansi 0,000 Hasil ini berarti bahwa model regresi tersebut fit dan dapat digunakan untuk analisis

selanjutnya. Nilai adjusted R Square sebesar 0.771 yang berarti sebesar 77,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, atau dapat disimpulkan bahwa sebesar 77,1% Luas pengungkapan CSR bank syariah dipengaruhi oleh variabel leverage, size, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris. Sisanya sebesar 22,9% dijelaskan

oleh variabel lain diluar model.

Leverage memiliki koefisien sebesar -1,757 dan signifikansi sebesar 0,494. Maka disimpulkan leverage tidak berpengaruh secara signifikan pada luas pengungkapan CSR bank syariah (Hib ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring (2005), Triyanto (2010), Wijaya (2012), dan Karina (2013). Menurut Benardi, et al., (2008) dalam Triyanto (2010), hal ini dikarenakan secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengarah pada pola kepemilikan yang terkonsentrasi dan dikuasai oleh kalangan keluarga sehingga berdampak kepada strategi pendanaan dalam struktur modal (leverage) perusahaan dan menyebabkan kepemilikan publik sebagai pemegang saham minoritas tidak memiliki kekuatan untuk menekan pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial lebih luas.

SIZE memiliki koefisien sebesar 8,879 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR bank syariah. Hal ini berarti H2b diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Triyanto (2010), Wijaya (2012), Nur dan Priantina (2012) dan Nursiam dan Gemitasari (2013). yang menyimpulkan bahwa size atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR bank syariah. Hasil penelitian yang menerima bahwa size berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan.

Menurut Cowen et. al., (1987) dalam Triyanto (2010) secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H1b yang menyatakan bahwa size perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Ukuran Dewan Komisaris memiliki

koefisien sebesar -0,713 dan nilai signifikansi sebesar 0,474. Ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh pada luas pengungkapan CSR bank syariah (H3b ditolak). Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan Triyanto (2010) dan Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2005), Priantana dan Yustian (2011), dan Nur dan Priantina (2012). Alasan yang mendasari temuan ini adalah adanya dugaan bahwa dewan komisaris lebih mementingkan kebijakan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba daripada melakukan kegiatan sosial yang tinggi. ( Putra 2013) sehingga nilai koef UDK justru negatif yang artinya semakin banyak dewan komisaris maka CSR semakin rendah. Karena dewan komisaris lebih mementingkan hal lain sehingga CSR semakin terlupakan. Selain itu semakin banyak dewan komisaris, konflik kepentingan semakin tinggi, sehingga kurang memperhatikan pengungkapan CSR. Hal lain yang diduga menjadi penyebab tidak signifikannya luas pengungkapan CSR bank syariah ini adalah bahwa banyaknya dewan komisaris hanya untuk memenuhi unsur ketaatan terhadap undang – undang sehingga fungsi pengawasannya tidak ada.

Komposisi Dewan Komisaris memiliki koefisien sebesar 0,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,792. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh pada luas pengungkapan CSR bank syariah . Dengan demikian, hipotesis (H4b ditolak). Penemuan di atas memberikan arti bahwa dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional di Indonesia kurang dapat menjalankan fungsinya untuk menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Keberadaan dewan komisaris independen kurang dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial.

Menurut Nuryaman (2009) Hal ini karena sedikitnya jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris perusahaan. Selain itu rendahnya kompetensi dewan komisaris independen mengenai bidang akuntansi dan keuangan menjadi penyebab kurang berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap luas pengungkapan CSR bank syariah.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional maupun

bank syariah. Hal itu berarti H1a dan H1b ditolak. Jadi besar kecilnya leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah.

2. Ukuran perusahaan ( SIZE ) berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah. Hal itu berarti H2a dan H2b diterima. Jadi Pada perusahaan dengan skala besar dan banyak diperhatikan oleh masyarakat cenderung akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya lebih luas.

3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional, akan tetapi tidak pada pengungkapan CSR bank syariah. Hal itu berarti H3a diterima dan H3b ditolak.

4. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR bank konvensional maupun bank syariah. Hal itu berarti H4a dan H4b ditolak. Jadi banyaknya dewan komisaris dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah komisaris perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR bank konvensional dan bank syariah.

## **5.2 Implikasi**

Pada perusahaan dengan skala besar dan banyak diperhatikan oleh masyarakat cenderung akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya lebih luas dengan indikator profil organisasi, tatakelola organisasi, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan,, praktek ketenagakerjaan, hakasasi manusia, dan tanggungjawab terhadap produk dan masyarakat.

Pada bank konvensional semakin banyak anggota dewan komisaris, termasuk komisaris independen, maka mudah dewan komisaris dapat mengendalikan CEO, dan tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar dalam mengungkapkan CSR. Bagi investor perusahaan yang melakukan kegiatan CSR menunjukkan didalam perusahaan terdapat SDM yang berkualitas.

## **5.3 Keterbatasan dan Saran**

1. Scoring terhadap item-item dalam indeks CSR menggunakan content analysis sehingga terdapat unsur subjektivitas dalam melakukan scoring. Penelitian selanjutnya perlu melakukan konfirmasi atau perbandingan terhadap hasil scoring.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan bank sebagai sampel, sehingga item-item CSR yang digunakan disesuaikan dengan sampel penelitian. Selanjutnya perlu dilakukan pengungkapan CSR pada seluruh industri yang listing di BEI sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.

3. Periode penelitian relatif singkat yaitu mulai tahun 2010-2013. Sehingga perlu menambah periode penelitian

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Yusuf. 2013. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Konvensional di Indonesia”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahzar, Fahri Ali. 2013. “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia “. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amilia, L Spica dan Retrinasari Ikka. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceedings Seminar FE Universitas Trisakti, hal 1-14.
- Anggraini, FR, Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan dalam Laporan Keuangan tahunan: ( Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Proceedings SNA IX, hal 1-21.
- Ariestyawati, Monic. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifiyanto, Dimas Bangkit. 2013. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Febrina, IGN Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. SNA XIV Aceh.

Fitria, Soraya Dan Dwi Hartanti, 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Menjabarkan Perbandingan Pengungkapan Pelaporan Inisiatif Global yang Berdasarkan Indeks dan Pelaporan Islamic Sosial Indeks. Simposium Pendidikan Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Unsoed.

Karina, Lovink Angel Dwi. 2013. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Nur, Marzuly dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, vol 1, hal 22-34.

Nurkhin, Ahmad. 2009. “Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Nursiam dan Rina Gemitasari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013 Universitas`Muhammadiyah Surakarta, Hal 196-203.

Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governace Terhadap pengungkapan Sukarela". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, vol 6, hal 89-116.

Oktoriani, Wulantika. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Wahana ,vol 8, hal 100-117.

Priantana, Riha Dedi dan Ade Yustian. 2011. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 4, Hal. 65 – 78.

Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo

Trisnawati, et al. 2012. Implementasi CSR Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Komparasi Industri Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia). Laporan Penelitian Kolaborasi Dosen- Mahasiswa, FE UMS, Tidak Dipublikasikan.

Trisnawati, et al. 2013. Implementasi CSR Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



(Studi komparasi Industri Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia). Laporan Penelitian Kolaborasi Dosen- Mahasiswa, FE UMS, Tidak Dipublikasikan.

Triyanto, Eko. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab sosial (Study Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.

Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1*, Hal 26-30.

## BIOGRAFI PENULIS

**Galuh Alvianti** adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Direncanakan lulus pada Januari 2014. Untuk informasi lebih lanjut beliau dapat dihubungi melalui [galuh.alvianti@yahoo.com](mailto:galuh.alvianti@yahoo.com)

**Dra Rina Trisnawati Msi. Ak.Ph.D** adalah dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen pasca sajana, Lecturer in Double Degree Programs between FEB-UMS and Charles Darwin University, Australia. Untuk informasi lebih lanjut beliau dapat dihubungi melalui [rina.trisnawati@ums.ac.id](mailto:rina.trisnawati@ums.ac.id)